

## Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

\*Fakhrizal<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>, Sulthan Alfaris<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAIN Langsa

\*Penulis korespondensi: [fakhrizal@iainlangsa.ac.id](mailto:fakhrizal@iainlangsa.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to examine how the influence of foreign direct investment, labor and government spending on economic growth partially and simultaneously on economic growth in Indonesia. This research uses descriptive quantitative with the population and sample used, namely the country of Indonesia in 2001-2020. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis using SPSS version 19. The results of this study indicate that foreign direct investment ( $X_1$ ) partially has a negative and insignificant effect on economic growth in Indonesia with a significance of 0.918. Labor ( $X_2$ ) partially has a positive and significant influence on economic growth in Indonesia with a significance of 0.003. Government spending ( $X_3$ ) partially has a positive and significant influence on economic growth with a significance of 0.008. Simultaneously foreign direct investment, labor and government spending have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia with a significance value of 0.013.*

**Keywords:** *Foreign Direct Investment, Labor, Government Spending and Economic Growth.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh investasi asing langsung, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan populasi dan sampel yang digunakan yaitu negara Indonesia tahun 2001-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung ( $X_1$ ) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan signifikansi 0,918. Tenaga kerja ( $X_2$ ) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan signifikansi 0,003. Pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan signifikansi 0,008. Secara simultan investasi asing langsung, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,013.

**Kata Kunci:** Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja ekonomi, terutama ketika memeriksa hasil dari proses pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Jika produksi produk dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya, maka perekonomian dianggap tumbuh. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi dapat memberikan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat yang lebih besar dari waktu ke waktu, yang menunjukkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut mengalami kemajuan yang berhasil. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja ekonomi, terutama ketika menganalisis hasil pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan perkembangan ekonomi suatu wilayah (Sadono, 2015).

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara merupakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat penambahan dari pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan. Pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditingkat daerah (Daniel Sitanggang, 2016).

Keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pada negara tersebut. Untuk mencapai semua itu, diperlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendistribusian dana. Pertumbuhan ekonomi yang berjalan dengan baik dan optimal untuk mencapai kehidupan yang lebih baik merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh setiap negara.

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang kaya dan melimpah seharusnya Indonesia memiliki kemampuan potensi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Namun kenyataannya pada saat ini pertumbuhan

ekonomi di Indonesia masih mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari World Bank dari tahun 2001-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (%) Tahun 2001-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2001	3,64
2002	4,5
2003	4,78
2004	5,03
2005	5,69
2006	5,5
2007	6,35
2008	6,01
2009	4,63
2010	6,22
2011	6,17
2012	6,03
2013	5,56
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,06
2018	5,16
2019	5,02
2020	2,92

Sumber: *World Bank*

Berdasarkan pada Tabel 1. di atas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2001 sampai dengan 2020. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun drastis yaitu sekitar 2,92% dimana sebelumnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sekitar 5,02. Turunnya pertumbuhan ekonomi beberapa tahun kebelakang ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang terus berkepanjangan hingga saat ini yang berdampak pada sektor-sektor pertumbuhan ekonomi seperti pada investasi asing langsung, tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tidak dapat diraih apabila tidak didukung dengan kemampuan atau daya saing dari sebuah negara. Dalam proses pembangunan perekonomian, setiap negara pasti mengalami berbagai permasalahan yang salah satu permasalahannya yaitu dana. Setiap negara pasti membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan kegiatan pembangunan perekonomian tersebut. Saat ini ada berapa masalah utama sektor di Indonesia yang harus diselesaikan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Masalah ini sangat menghambat perekonomian Indonesia yaitu investasi asing langsung, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah (Nabilla Mardiana Pratiwi dkk, 2015).

Salah satu permasalahan yang ada di Indonesia saat ini yaitu investasi asing langsung. Investasi asing langsung adalah arus modal internasional yang mana perusahaan dari sebuah negara memperluas atau mendirikan perusahaannya di tempat atau di negara lain. Investasi asing langsung atau sering disebut dengan *Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan investasi langsung dalam bentuk peralatan, struktur dan organisasi di negara asing pada tingkatan yang cukup untuk meraih kontrol manajemen yang signifikan; tidak termasuk investasi asing di pasar saham.

Saat ini Investasi Asing Langsung telah menjadi sumber keuangan eksternal yang penting bagi Indonesia dan dapat menjadi salah satu sumber pembiayaan utama. Harapannya pemerintah dapat menstabilkan dan meningkatkan jumlah investasi asing langsung agar dapat membantu mendorong proses pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Namun nyatanya arus investasi asing langsung ke Indonesia secara umum potensinya masih mengalami fluktuasi. Berikut ini dapat dilihat nilai investasi asing langsung di Indonesia tahun 2001-2020:

Tabel 2. Investasi Asing Langsung (dalam Dolar) Tahun 2001-2020

Tahun	Investasi Asing Langsung	Tahun	Investasi Asing Langsung
2001	2.977.391.857	2011	20.564.938.227
2002	1.450.855.481	2012	21.200.778.608
2003	5.969.238.278	2013	23.281.742.362
2004	1.896.082.770	2014	25.120.732.060
2005	8.336.257.208	2015	19.779.127.977
2006	4.914.201.435	2016	4.541.713.739
2007	6.928.480.000	2017	20.510.310.832
2008	9.318.453.650	2018	18.909.826.044
2009	4.877.369.178	2019	24.993.551.748
2010	15.292.009.411	2020	19.175.077.748

Sumber: *World Bank*

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui nilai Investasi Asing Langsung Di Indonesia. Investasi asing langsung di Indonesia sedang mengalami fluktuasi, dari tahun 2001-2020. Harapannya di Indonesia investasi asing langsung dapat mengalami peningkatan

setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Negara Indonesia.

Permasalahan selanjutnya yaitu tenaga kerja. Selain investasi asing langsung, peran tenaga kerja dilihat bukan sekedar sebagai aset utama, tetapi aset bernilai yang dapat di kembangkan, jadi tenaga kerja memiliki fungsi sebagai investasi dan menjadi roda geraknya bagi institusi maupun organisasi. Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota.

Jumlah penduduk yang besar berarti tenaga kerja yang tersedia juga semakin besar. Adanya ketersediaan tenaga kerja yang melimpah maka ini yang akan berpengaruh terhadap tingkat output dalam perekonomian. Output perekonomian yang tinggi dapat dihasilkan dari produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Selain itu jumlah penduduk yang besar juga akan mempengaruhi luas pasar yang akan menampung barang dan jasa yang dihasilkan. Hal tersebut selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan penduduk yang besar tersebut harus diimbangi dengan kualitas penduduknya. Jika jumlah penduduk yang ada tidak diimbangi dengan kualitas penduduknya ini justru akan menjadi beban bagi perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi akan melambat jika jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Kualitas penduduk dalam hal ini tenaga kerja harus ditingkatkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas penduduk adalah melalui pendidikan.

Secara teori dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia, berarti dapat menambah jumlah tenaga kerja produktif melalui tenaga kerja yang terampil

sehingga produksi akan meningkat, yang berarti akan meningkat pula pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Berikut ini jumlah tenaga kerja di Indonesia yang diperoleh dari *World Bank* dari tahun 2001-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Tenaga Kerja (Ribuan) Tahun 2001-2020

Tahun	Tenaga Kerja (Nominal)	Tahun	Tenaga Kerja (Nominal)
2001	68.260.002	2011	69.430.008
2002	67.160.003	2012	69.949.996
2003	66.610.006	2013	69.269.996
2004	66.849.998	2014	69.000.001
2005	65.870.002	2015	68.660.003
2006	66.059.997	2016	68.370.002
2007	68.250.001	2017	68.980.003
2008	68.629.997	2018	69.650.001
2009	68.620.002	2019	70.199.996
2010	69.190.002	2020	51.379.100

Sumber: *World Bank*

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja di Indonesia dari tahun 2001-2020 terus meningkat setiap tahunnya. Tingginya jumlah tenaga kerja di negara Indonesia tidak disertai dengan tersedianya lapangan pekerjaan atau dapat dikatakan penawaran tenaga kerja tidak seimbang dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja. Hal ini merupakan permasalahan yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Di tahun 2020 terjadinya penurunan persentase tenaga kerja yang disebabkan oleh adanya kebijakan pengurangan tenaga kerja oleh perusahaan selama pandemi.

Selain tenaga kerja, pengeluaran pemerintah menjadi suatu permasalahan yang besar di Indonesia saat ini. Peran pemerintah sangat penting untuk mengatur kegiatan ekonomi, mengendalikan kestabilan ekonomi serta meningkatkan perekonomian daerahnya. Dalam teori determinasi pendapatan nasional pemerintah memiliki peran dalam bentuk pengeluaran pemerintah (*government ex-penditure*) dan penerimaan (*tax*). Pengeluaran maupun penerimaan pemerintah ini diatur melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Negara (APBN).

Secara teoritis pengeluaran pemerintah yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat akan mendorong meningkatnya pendapatan perkapita yang semakin besar dari tahun ketahun. Peningkatan ini ditandai dengan naiknya Produk Domestik Bruto (PDB) melalui bekerjanya efek pengganda. Pada gilirannya peningkatan Produk Domestik Bruto

akan mempengaruhi besarnya penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak, baik langsung maupun tidak.

Secara teori semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah, maka semakin besar pula pengeluaran pembangunan. Jika pengeluaran pemerintah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika pengeluaran pemerintah rendah maka pertumbuhan ekonomi juga akan rendah. Namun yang terjadi saat ini di Indonesia pengeluaran pemerintahnya beberapa tahun ini tinggi namun dananya tidak dipergunakan dengan efisien bahkan pertumbuhan ekonominya masih tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari data pengeluaran pemerintah Indonesia pada tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah) Tahun 2001-2020

Tahun	Pengeluaran Pemerintah
2001	763.494.145.000
2002	934.857.722.000
2003	970.105.260.000
2004	932.449.904.000
2005	66.210.449.952.000
2006	84.056.990.876.000
2007	95.223.329.158.000
2008	113.337.100.223.000
2009	121.892.807.489.000
2010	133.473.026.486.000
2011	160.504.440.878.000
2012	212.452.970.917.000
2013	237.336.479.424.000
2014	261.712.905.009.000
2015	277.595.813.274.000
2016	297.851.059.459.000
2017	349.611.545.050.000
2018	370.944.523.414.000
2019	396.055.585.953.000
2020	406.537.379.382.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran Negara Indonesia pada tahun 2001-2020 terus mengalami peningkatan, namun dana tersebut tidak efisien digunakan. Hal ini akan menyebabkan tidak stabil dan juga terhambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

### **Investasi Asing Langsung**

Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) didefinisikan sebagai investasi langsung dalam bentuk peralatan, struktur, dan organisasi di negara asing pada tingkat yang cukup untuk mendapatkan kontrol manajemen yang cukup besar, tidak termasuk investasi asing di pasar saham (Ball, Geringer, Minor & Mcnett, 2014).

### **Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, S. 2015)

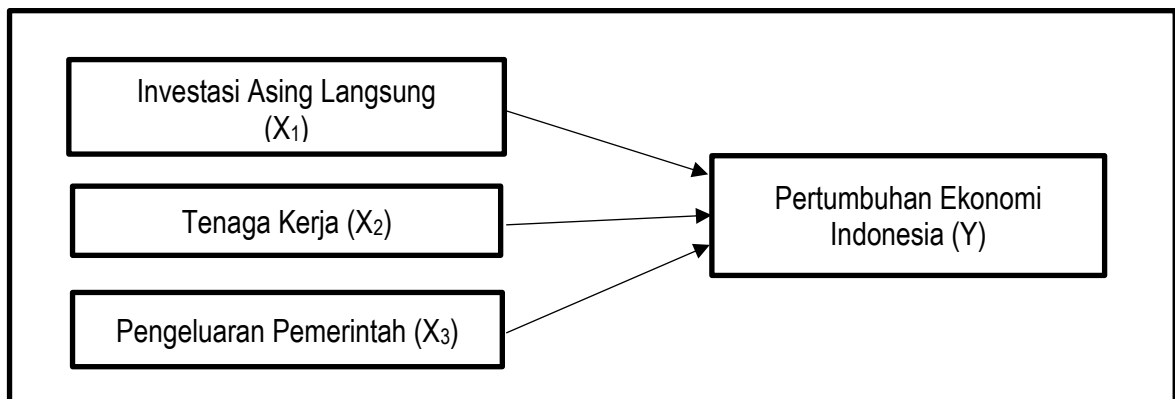
### **Pengeluaran pemerintah**

Pengeluaran pemerintah merupakan penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat (Detri Karya, Syamri Syamsuddin, 2016).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto, 2013).

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>01</sub>: Investasi Asing Langsung tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>a1</sub>: Investasi Asing Langsung berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>02</sub>: Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>a2</sub>: Tenaga Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>03</sub>: Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>a3</sub>: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>04</sub>: Investasi asing langsung, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H<sub>a4</sub>: Investasi asing langsung, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkrit, objektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bersifat asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (V. Wiratna Sujarweni, 2015).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari website: [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org), buku, jurnal, skripsi, artikel dan berbagai sumber lainnya yang dijadikan referensi dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Analisis Regresi Linier Berganda, dimana variabel independen yaitu Investasi Asing Langsung (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Pengeluaran Pemerintah (X3) serta Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia periode 2001 sampai dengan 2020, yang dapat diakses melalui situs *World Bank* ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)).

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Negara Indonesia dengan data dari tahun 2001-2020.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini merupakan kategori *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode penelitian ini menggunakan *purposive Sampling* yaitu pengambilan dengan pertimbangan. Pertimbangan yang dilakukan adalah:

1. Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang.
2. Tingkat pertumbuhan ekonomi masih mengalami fluktuasi.
3. Data penelitian tersedia lengkap di World Bank.
4. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sangat membutuhkan bantuan dana dari negara lain untuk mendorong perekonomian.
5. Indonesia merupakan Negara yang memiliki tingkat tenaga kerja yang tinggi dan pengeluaran pemerintah yang besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi Asing Langsung	20	21,1	23,95	22,982	0,90246
Tenaga Kerja	20	17,75	18,07	18,025	0,0674
Pengeluaran Pemerintah	20	27,36	33,64	31,817	2,26761
Pertumbuhan Ekonomi	20	2,92	6,35	5,1605	0,85677
Valid N (listwise)	20				

Dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ), investasi asing langsung ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,85677, 0,90246, 0,06740 dan 2,26761 Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

**Uji Asumsi Klasik**

*Uji Normalitas*

**Tabel. 6 Uji Kolmogorov Smirnov Test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61614618
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,762
Asymp. Sig. (2-tailed)		,608

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2022

berdasarkan pada tabel.6 menunjukkan nilai kolmogorov smirnov test yaitu sebesar 0,762 dan sig (2-tailed) 0,608. Yang dapat dikatakan lebih besar dari 0,005. Yang berarti bahwa semua hasil uji menunjukkan data berdistribusi normal.

*Uji Multikolinieritas*

**Tabel.7 Hasil Uji Multikolinieritas**

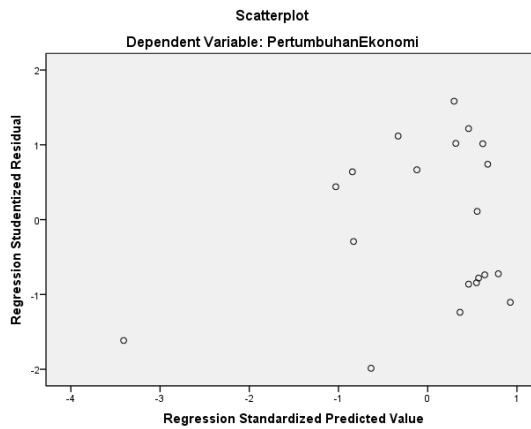
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Investasi Asing Langsung	0,355	2,819
Tenaga Kerja	0,998	1,002
Pengeluaran Pemerintah	0,355	2,82

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 dapat dilihat nilai VIP semua variabel investasi asing langsung ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ), memiliki nilai < 10 dan nilai tolerance > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dengan model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

*Uji Heterokedastisitas*



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dan juga titik-titik pada gambar menunjukkan penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Yang dapat diartikan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

*Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat koreasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang umum digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan uji durbin watson (DW), suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi ( $du < d < 4 - du$ ) (Dyah nirmala arum janie, 2015).

Keterangan :

d = Nilai durbin-watson hitung dan

$d_u$  = Nilai batas atas durbin-watson tabel.

Tabel.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,386	,67143	,970

a. Predictors: (Constant), PengeluaranPemerintah, TenagaKerja, InvestasiAsingLangsung

b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel.8 terlihat bahwa nilai dubin-watson (DW) yaitu 0,970. Akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel 20 variabel independen 3, maka tabel durbin watson akan diperoleh nilai :

N	K=3	
	$d_l$	$d_u$
18	0,9331	1,6961
19	0,9666	1,6851
20	0,9976	<b>1,6763</b>

Dari tabel di atas di dapat nilai  $(4-d_u = 4-1,6763 = 2,3237)$  dan  $(4-d_l = 4-0,9976 = 3,0024)$ . Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa  $d_l < dw < d_u = 0,9976 < 0,970 < 2,3237$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi uji asumsi klasik telah terpenuhi.

### Uji analisis regresi linier berganda

Tabel.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-143,922	41,348		-3,481	0,003
1 Investasi Asing Langsung	-0,03	0,287	-0,032	-0,105	0,918
Tenaga Kerja	8,097	2,288	0,637	3,539	0,003
Pengeluaran Pemerintah	0,12	0,114	0,318	2,152	0,008

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Output SPSS, 2022

Dalam persamaan regresi pada tabel.9 nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -143,922 menyatakan apabila tidak ada perubahan investasi asing langsung, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah adalah 0 (nol) maka nilai pertumbuhan ekonomi tetap yakni -143,922.

Nilai koefisien investasi asing langsung -0,030 menyatakan bernilai negatif. Yang berarti jika variabel investasi asing langsung mengalami peningkatan sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung menurun sebesar (-0,030) dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 8,097 menyatakan bernilai positif yang berarti jika variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 % maka Pertumbuhan Ekonomi

cenderung meningkat 8,097 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien pengeluaran pemerintah sebesar 0,120 menyatakan bernilai positif yang berarti jika variabel Pengeluaran Pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1 % maka Pertumbuhan Ekonomi akan cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,1260 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,386	,67143	,970

a. Predictors: (Constant), PengeluaranPemerintah, TenagaKerja, InvestasiAsingLangsung

b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Berdasarkan hasil uji yang terlihat pada tabel.10 bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,483. Dapat diartikan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 48,3%. Variabel independen (investasi asing langsung, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah) dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 48,3% terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Yang berarti interpersi koefisien determinasi pada penelitian ini bersifat sedang (40%-59,99%). Sedangkan sisanya 51,7 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

### Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat secara parsial apakah variabel independen (investasi asing langsung (X<sub>1</sub>), tenaga kerja (X<sub>2</sub>) dan pengeluaran Pemerintah (X<sub>3</sub>)) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi(Y). Signifikan dapat dilihat dengan cara sig < 0,05 atau t tabel dan t hitung ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).

Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , derajat kebebasan (dk) = n (jumlah data) – k (variabel bebas) = 20 – 3 = 17. Sehingga diperoleh nitai t hitung yaitu 2,10982. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel.11 Hasil Uji t ( Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-143,922	41,348		-3,481	0,003
1 Investasi Asing Langsung	-0,03	0,287	-0,032	-0,105	0,918
Tenaga Kerja	8,097	2,288	0,637	3,539	0,003
Pengeluaran Pemerintah	0,12	0,114	0,318	2,152	0,008

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Output SPSS, 2022

Nilai signifikan dari variabel investasi asing langsung ( $X_1$ ) yaitu 0,918 > 0,05 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya bahwa investasi asing langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai t hitung < t tabel (-0,105 < 2,10982) dan koefisien B investasi asing langsung bernilai negatif yaitu yaitu -0,030. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.

Nilai signifikan dari variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) yaitu 0,003 yang berarti signifikansi < 0,05 yang artinya bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai t hitung > t tabel (3,539 > 2,10982) dan koefisien B bernilai positif yakni 8,097. Hal ini berarti adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

Nilai signifikan dari variabel pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) yaitu 0,008 yang berarti signifikansi < 0,05 yang artinya bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai t hitung > t tabel (2,152 > 2,10982) dan koefisien B bernilai positif yakni 0,120. Hal ini berarti adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

### Uji F (Simultan)

Pada uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (investasi asing langsung ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan pengeluaran pemerintah ( $X_3$ )) berpengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi (Y)).

**Tabel.12 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,734	3	2,245	4,979	,013 <sup>a</sup>
	Residual	7,213	16	,451		
	Total	13,947	19			

a. Predictors: (Constant), PengeluaranPemerintah, TenagaKerja, InvestasiAsingLangsung

b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel.12 dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ) dan  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel ( $4,979 > 3,20$ ) yang dapat diartikan bahwa variabel independen (investasi asing langsung ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan pengeluaran pemerintah ( $X_3$ )) diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Dalam hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### *Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,105 < 2,10982$  dan signifikansi 0,918 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Dari hasil penelitian yang telah didapat dapat disimpulkan bahwa kemampuan negara Indonesia untuk membangun infrastruktur, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan output masih belum tercapai dengan baik, hal ini dikarena investasi asing langsung di Indonesia digunakan tidak tepat sasaran. Oleh sebab itu tingkat investasi asing langsung di Indonesia ini masih mengalami fluktuasi.

### *Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah

data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,539 > 2,10982$  dan signifikansi  $0,003$  yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu  $0,05$ .

#### *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,152 > 2,10982$  dan signifikansi  $0,008$  yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu  $0,05$ . Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jika pengeluaran pemerintah meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini memperkuat bahwa pengeluaran pemerintah memberikan kontribusi yang meyakinkan terhadap kinerja perekonomian.

#### *Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F model regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,013$  yang berarti lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,013 < 0,05$ ) dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $4,979 > 3,20$ ) yang dapat (investasi asing langsung ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan pengeluaran pemerintah ( $X_3$ )) diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menyatakan semakin meningkatnya investasi asing langsung, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi asing langsung memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2020.
2. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2020.
3. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2020.
4. Investasi asing langsung, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ball, D. A., Geringer, J. M., Minor, M. S., & Mcnett, J. M.(2014). *Bisnis Internasional (12th ed.)*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat).
- Detri Karya dan Syamri Syamsuddin,2016. *Makro Ekonomi: Pengantar Untuk Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto, (2013). "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengan)", *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol.2. No.2.
- Firdaus Jufrida, Mohd. Nur Syechalad, dan Muhammad Nasir, *Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.2.No.1, Maret 2016
- Mulyadi S, 2014, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nabilla Mardiana Pratiwi dkk,2015, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap penanaman Modal Asing Dan pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Admistrasi Bisnis, (JAB) Vol. 26. No. 2 September.
- Sadono Sukirno, 2015. *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sayekti Suindyah D, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*, (Jurnal Ekuitas: Vol 15. No. 4, 2011.

- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- V. Wiratna Sujarweni, 2015, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- Yulian Bayu Ganar, Zulfitra, Sri Retnaning Sampurnaningsih. *Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019*. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol.4, No.1, Januari 2021.